

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman atau penjelasan penerapan asas ultimum remedium terhadap penyelesaian tindak pidana cukai pada KPPBC TMP B Medan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan analisis data sekunder berupa laporan penyidikan di bidang cukai dengan tindak lanjut ultimum remedium yang diperoleh dari KPPBC TMP B Medan selama periode Januari hingga Desember 2023. Penelitian ini mengkaji perbedaan proses penyelesaian tindak pidana cukai sebelum dan sesudah penerapan asas ultimum remedium, serta mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi konsep "restorative justice" atau keadilan restoratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asas ultimum remedium mengurangi jumlah kasus tindak pidana cukai yang diselesaikan dengan proses penyidikan, dengan meningkatkan penggunaan sanksi administratif berupa denda sebesar 3 kali nilai cukai yang seharusnya dibayar. Beberapa keuntungan yang dirasakan adalah peningkatan penerimaan negara, efisiensi kegiatan penyidikan, dan pemberian efek jera terhadap pelaku. Namun, di sisi lain terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, yaitu hilangnya kesempatan menelusuri modus operandi yang lebih kompleks, ketidakpastian efek jera, stigma negatif terhadap petugas bea dan cukai, dan dilema kemanusiaan yang dirasakan baik oleh pelanggar maupun petugas bea dan cukai.

Kata kunci: *Ultimum Remedium, Restorative Justice, Tindak Pidana Cukai, Penyidikan Bea dan Cukai, KPPBC TMP B Medan*

Abstract

This research aims to provide an understanding or explanation of the application of the principle of ultimum remedium to the resolution of excise criminal acts at KPPBC TMP B Medan. The research methodology used is descriptive with the analysis of secondary data in the form of investigation reports in the field of excise with ultimum remedium follow-up obtained from KPPBC TMP B Medan during the period from January to December 2023. This study examines the differences in the process of resolving excise criminal acts before and after the application of the ultimum remedium principle and evaluates the challenges faced in the implementation of the "restorative justice" concept. The results show that the application of the ultimum remedium principle reduces the number of excise criminal cases resolved through the investigation process, by increasing the use of administrative sanctions in the form of fines amounting to 3 times the excise value that should be paid. Some of the benefits felt include increased state revenue, efficiency in investigation activities, and a deterrent effect on offenders. However, on the other hand, there are several obstacles in its implementation, namely the loss of opportunities to trace more complex modus operandi, uncertainty of the deterrent effect, negative stigma against customs officers, and the humanitarian dilemma felt by both offenders and customs officers.

Keywords: *Ultimum Remedium, Restorative Justice, Excise Criminal Acts, Customs Investigation, KPPBC TMP B Medan*